

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagaimana diuraikan oleh Creswell, penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori melalui data berbasis angka. Validitas hubungan antar variabel dapat dibuktikan secara empiris dan objektif melalui statistik. Penelitian kuantitatif berangkat dari asumsi dasar kemudian menentukan variabelnya dan dianalisis menggunakan metode penelitian yang kredibel dan valid.

Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu variabel Kemampuan Metakognisi (X) dan Capaian Hafalan Al-Qur'an (Y).

B. Populasi dan Sampel

Dalam metodologi penelitian, Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa populasi merupakan seluruh cakupan subjek yang ingin diteliti. Karena keterbatasan tertentu, peneliti seringkali menggunakan sampel yakni sebagian dari anggota populasi yang dipilih secara sistematis untuk memberikan gambaran akurat mengenai keseluruhan kelompok.⁴² Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel

⁴² Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

penelitian. Adapun total keseluruhan mahasiswa yang menjadi penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Kota Kediri berjumlah 73 santri, baik santri putra dan santri putri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang diterapkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Pada penelitian ini data diperoleh dari menyebarkan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis melalui lembar kepada responden yaitu santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an Arobiyya Kota Kediri. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara *offline*, di mana peneliti mengumpulkan responden dalam satu ruangan yang sama, kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah pengisian kuesioner serta maksud pertanyaan kepada responden. Metode penyebaran kuesioner secara langsung dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengontrol proses pengisian kuesioner serta memastikan setiap responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami.

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu bentuk uji pengetahuan atau keterampilan yang dilaksanakan secara langsung oleh penguji kepada responden dalam bentuk pertanyaan, perintah, atau kuis. Pada penelitian ini, tes lisan digunakan untuk

mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren, yang mencakup aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta ketepatan *makharijul* hurufnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data melalui peninjauan atau pencatatan laporan yang sudah tersedia untuk menunjang kegiatan penelitian. Dokumentasi sering dimanfaatkan karena dokumen merupakan sumber yang stabil serta analisisnya dapat mengungkap suatu informasi dan memperluas pemahaman mengenai subjek yang diteliti.⁴³

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengevaluasi variabel yang sudah teruji keabsahan datanya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Tahapan awal sebelum merancang kuesioner adalah membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam merancang bulir-bulir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa setiap aspek yang diteliti sudah terwakilkan secara menyeluruh dalam instrumen.⁴⁴

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah Skala Likert. Skala Likert

⁴³ Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁴⁴ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

merupakan skala yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait peristiwa sosial. Dalam skala Likert, variabel penelitian akan dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator. Indikator tersebut digunakan untuk merumuskan item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan direspon oleh partisipan.

Item-item yang digunakan dalam skala Likert bersifat *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban di mana setiap jawaban mempunyai bobot penilaian yang berbeda. Berikut ini pedoman pemberian skor:

Tabel 3. 1 Pedoman Pemberian Skor

Pilihan	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Setelah memberikan skor, langkah selanjutnya adalah melakukan uji skorsing. Untuk menghitung kategori skor dari jawaban responden dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kategori\ Skor = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Banyaknya\ Kategori}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari hasil penghitungan di atas, dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Interpretasi Skor

Kategori	Skala
Sangat Rendah	1,00 – 1,80
Rendah	1,81 – 2,60
Sedang	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi dan skala kemampuan metakognisi. Untuk memperjelas skala tersebut, peneliti menjelaskan melalui *blue print*. Skala tingkat metakognisi para santri penghafal al-Qur'an dapat diukur dengan MAI (*Metacognitive Awareness Inventory*) yang sudah terujikan oleh Schraw dan Dennison pada tahun 1944. Berikut adalah tabel indikator dari variabel X.

Tabel 3. 3 Blueprint Kemampuan Metakognisi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	
				(+)	(-)
Metakognisi	Pengetahuan Kognisi	Pengetahuan deklaratif	Menyadari pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki	1, 2	
		Pengetahuan prosedural	Mengetahui tahapan atau cara menerapkan strategi hafalan	3,4	5
		Pengetahuan kondisional	Mengetahui tentang kapan dan mengapa menggunakan strategi tertentu	6,7	8
	Regulasi Kognisi	Perencanaan	Membuat rencana dan menetapkan tujuan	9,10	11
		Monitoring	Memantau proses menghafal al-Qur'an yang sedang berlangsung	12	13
		Evaluasi	Menilai efektivitas strategi yang telah digunakan	15	14

b. Lembar tes lisan

Tes lisan terdiri dari beberapa pertanyaan atau perintah yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menggali informasi mengenai aspek yang akan diukur dari jawaban responden. Pada penelitian ini, tes lisan digunakan untuk menilai capaian hafalan al-Qur'an santri berdasarkan pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta ketepatan *makharijul* huruf.

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Lisan Hafalan Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Kelancaran bacaan	1. Membaca ayat secara runtut dan tidak terputus-putus	1	Sering terhenti, kesalahan lebih dari 4 kali
		2	Beberapa kali terhenti, terdapat 3-4 kesalahan, perlu bantuan ustadz/ustadzah
		3	Terdapat 1-2 kesalahan, masih memerlukan bantuan ustadz/ustadzah
		4	Tidak ada kesalahan dan tanpa bantuan ustadz/ustadzah
Ketepatan <i>makharijul</i> huruf	1. Pengucapan huruf sesuai makhraj 2. Kejelasan perbedaan antara huruf-huruf yang mirip 3. Mengucapkan huruf sesuai sifatnya	1	Terdapat kesalahan lebih dari 4 kali
		2	Terdapat 3-4 kesalahan, perlu bantuan ustadz/ustadzah
		3	Terdapat 1-2 kesalahan, masih memerlukan bantuan ustadz/ustadzah
		4	Tidak ada kesalahan dan tanpa bantuan ustadz/ustadzah
Ketepatan tajwid	1. Hukum nun mati dan tanwin 2. Hukum mim mati 3. Hukum mad 4. Ketepatan waqaf dan ghunnah	1	Terdapat kesalahan lebih dari 4 kali
		2	Terdapat 3-4 kesalahan, perlu bantuan ustadz/ustadzah
		3	Terdapat 1-2 kesalahan, masih memerlukan bantuan ustadz/ustadzah
		4	Tidak ada kesalahan dan tanpa bantuan ustadz/ustadzah

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan menguji suatu instrumen untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut valid, akurat, dan relevan terhadap variabel

yang diteliti. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila instrumen dapat mengukur konsep secara akurat sesuai realita di lapangan. Sebaliknya, instrumen yang memiliki validitas rendah berarti data yang dihasilkan akan menyimpang dari variabel yang diteliti.⁴⁵ Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kegiatan mengukur yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan nilai yang konsisten. Artinya, jika instrumen diuji beberapa kali pada subjek yang sama dan situasi yang berbeda, maka hasil pengukuran bersifat stabil atau konsisten tidak berubah. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya.⁴⁶ Untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen, nilai reliabilitas harus lebih besar dari 0,6. Pengujian dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui metode *cronbach's alpha*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka diperlukan uji normalitas.⁴⁷ Pada penelitian ini, uji normalitas yang

⁴⁵ Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁴⁶ Defrijon and Et. All, "Reliabilitas Alat Ukur, Jenis-Jenis Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Studi Multidisipliner* 9, no. 1 (2025): 78.

⁴⁷ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan atau tidak, maka diperlukan uji linearitas. Pengujian ini dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS pada *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka antar variabel tidak memiliki hubungan linear.
- 2) Apabila nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka antar variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi yang digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians. Jika setiap pengamatan, nilai varians residual tetap atau konstan, maka model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian dibutuhkan uji statistik, di mana uji statistik digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan atau menolak hubungan antar variabel yang diteliti. Jika data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, maka data dapat diuji dengan uji statistik parametrik. Namun sebaliknya, jika data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, maka alternatifnya adalah dengan memakai uji statistik non parametrik.

Pada penelitian ini, uji hipotesis memakai uji koefisien korelasi dan determinasi, uji T , serta regresi linear berganda.

a. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.⁴⁸ Adapun dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1) Dasar keputusan koefisien korelasi

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka antara dua variabel terdapat hubungan yang signifikan.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka antara dua variabel tidak terdapat hubungan yang signifikan.

⁴⁸ Mintarti Indartini and Mutmainah, "Analisis Data Kuantitatif" (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 1–55.

- c) Jika nilai koefisien korelasi terdapat tanda (+), maka hubungan antar variabel bersifat searah, artinya jika satu variabel naik maka variabel lain juga meningkat.
- d) Jika nilai koefisien korelasi terdapat tanda (-), maka hubungan antar variabel berlawanan, artinya jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2017

2) Dasar keputusan koefisien determinasi

- a) Jika nilai *R Square* mendekati angka 1, maka kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y semakin besar.
- b) Jika nilai *R Square* mendekati angka 0, maka kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y semakin kecil.

b. Uji T

Uji t merupakan alat tolak ukur ada atau tidaknya pengaruh kemampuan metakognisi terhadap capaian hafalan Qur'an santri. Pengujian dilakukan berbantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 maka,

- a) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 tertolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

b) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

c. Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁹ Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

⁴⁹ Indartini and Mutmainah, 43.